

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Di mana seluruh aktifitas umat manusia dari mulai bangun sampai kembali tidur telah memiliki tuntunan yang sangat jelas untuk diamalkan. Salah satu hal yang dianjurkan Islam dalam kehidupan adalah berolahraga. Islam menegaskan pentingnya olahraga untuk setiap umat manusia, guna memperoleh kesehatan jasmani dan rohani, sebagaimana Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa Allah lebih mencintai muslim yang kuat dari pada muslim yang lemah.

Oleh karena itu Islam mengajarkan setiap muslim untuk berolahraga dan mengajarkan kepada keturunannya bagaimana olahraga yang disunnahkan Rasulullah SAW seperti memanah, berenang, berkuda dan jenis olahraga lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan setiap individu. Selain olahraga yang di sunnahkan di atas ada banyak jenis olahraga yang bisa dilakukan umat manusia seperti jalan kaki, sepeda, sepak bola, dan lain sebagainya baik olahraga yang dilakukan secara individu maupun kelompok.¹

Berenang merupakan salah satu cabang olahraga yang dilakukan di dalam air. Secara umum olahraga berenang adalah menggerakkan anggota badan di dalam air agar tetap mengapung. Gerakan yang dilakukan merupakan hasil gerakān yang terkoordinasi dari tungkai, tubuh, atau keduanya. Selain olahraga, berenang dapat dijadikan sarana rekreasi yang dapat dilakukan oleh segala usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berolahraga termasuk di dalamnya olahraga renang dalam rangka menjaga kesehatan, selain itu olahraga juga memiliki peran penting dalam

¹ Akbar Arfan, "*Olahraga dalam perspektif hadis.*" (2014). Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 3

persiapan perang di zaman Rasulullah Saw Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Nasā'ī nomor 8940 yang berbunyi:

أَحْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي يَرِيدَ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَجَابِرَ بْنَ عُمَيْرٍ الْأَنْصَارِيِّينِ يَرْمِيَانِ قَالَ: «فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَجَلَسَ» فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: «أَكْسَلْتِ؟» قَالَ: «نَعَمْ» فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلْآخَرَ: أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَعِبٌ، لَا يَكُونُ أَرْبَعَةً: مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَشْيُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ، وَتَعَلُّمُ الرَّجُلِ السِّبَاخَةَ

Artinya “ telah mengabarkan Ahmad bin Sulaimān berkata : kami telah menceritakan kepada Sa’id bin Hafs berkata : kami telah menceritakan Mūsa bin A’yan, dari Khālid bin Abī Yazīd Abī ‘Abdirrahīm, dari Zuhri, dari ‘Athā’ bin Abī Rabāh berkata : saya melihat Jābir Ibnu ‘Abdillah dan Jābir Ibn Umair Al Anshārīyyayni Yarmiyāni berkata : ((Maka dari salah satu dari keduanya itu duduk)) : maka berkata sahabat untuknya: ((apakah kamu sedang dalam keadān bermalas ?)) berkata : ((iya)) maka berkata untuk salah satu sahabat lainnya : Tidakkah kamu pernah mendengar Rasulullah Saw beliau bersabda: “ segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau dan permainan kecuali empat perkara : senda gurau suami kepada istrinya, melatih berkuda, berlatih memanah dan mengajarkan renang. (HR an-Nasā’ī).²

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa kegiatan olahraga berenang, memanah, dan berkuda bukanlah kegiatan yang sia-sia. Melainkan juga untuk mempersiapkan kaum mukmin berperang dengan cara melatih berkuda, memanah, dan berenang.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-qur’an Q.S al-Anfal [08]:60;

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا أُسْتَطْعَمُ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطٍ أَلْحِيلَ تُرْهِبُونَ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَجْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ، تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ.

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya;

² Sunan Al-Kubra Abū Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib an-Nasā-ī, *Sunan Al-Kubra* (Bairut: Muassasah Ar-Risaalah, 2001), vol.8 hlm.176.

sedang Allah mengetahui mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Dari hadis dan ayat Al-qur’an di atas sudah cukup jelas bahwa berolahraga merupakan anjuran bagi umat Muslim, agar seorang mukmin memiliki jasmani dan rohani yang kuat yang muaranya kembali pada agar mendapatkan cintanya Allah Swt. Jadi sudah sangat jelas Islam sangat menekankan kepada umatnya untuk berolahraga termasuk berenang bahkan seorang muslim diperintahkan untuk mengajarkan berenang kepada anak-anaknya.³

Berenang merupakan olah raga dengan media air, sementara dilihat dari letak geografis kota makkah dan madinah merupakan wilayah pegunungan dan padang pasir. Anjuran Nabi Saw dalam hadis riwayat al-Nasā’ī, nomor 8940 tentang olah raga yang dianjurkan diantaranya adalah berenang. Dengan demikian, hadis riwayat Imam al-Nasā’ī, tersebut menjadi untuk dikaji; pertama menyangkut keshahihan hadis tersebut. Apakah hadis tentang anjuran olah raga berenang tersebut valid atau tidak?

Pertanyaan ini relevan ditanyakan mengingat adanya kontradiksi antara kondisi geografis kota makkah dan madinah yang sebagian besar wilayahnya padang pasir, dengan anjuran berenang, sedangkan untuk mengimplementasikan hadis tersebut maka seharusnya membutuhkan wilayah dengan kondisi geografis yang memiliki wilayah perairan, apabila secara ilmiah didapati bahwa hadis tersebut shahih maka pertanyān kedua adalah, bagaimana pemahaman hadis tersebut? tentu pemahaman tekstual akan mengukuhkan kontradiksinya. Apabila pemahaman didapatkan, bagaimana kontekstualisasinya dizaman sekarang.

³ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis riwayat imam an-Nasa'i tentang berenang?
2. Bagaimana pemahaman dan kontekstualisasi hadis Riwayat imaman-Nasa'i tentang berenang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis riwayat imam an-Nasa'i tentang berenang.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan kontekstualisasi hadis Riwayat imaman-Nasa'i tentang berenang.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis maupun pembaca terkait bagaimana pemahaman kontekstualisasi hadis tentang berenang dengan heremeneutika Fazlur Rahman melalui dua manfaat, yaitu;

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana pemahaman kontekstualisasi hadis tentang berenang melalui metode pendekatan heremeneutika Fazlur Rahman.

2. Secara praktis

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 dalam program studi Ilmu Hadis Fakultas Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Kontekstualisasi pemahaman hadis, oleh Nawir Yuslem, fakultas syariah IAIN Sumatera Utara (2010). Jurnal ini menjelaskan bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis secara umum.⁴ Sedangkan penulis menjelaskan secara umum mengenai perbedān penerapan hadis tentang berenang pada zaman kenabian dan zaman modern seperti sekarang, agar pembaca mudah memahami maksud diturunkannya hadis tentang olahraga khususnya berenang.

Kedua, Heremeneutika double movement Fazlur Rahman (menuju penetapan hukum berviisi etis) oleh Ulya, Ushuluddin STAIN kudu, 2011. Jurnal ini menjelaskan metode heremeneutika double movement oleh Fazlur Rahman. Sedangkan penulis menjelaskan lebih spesifik penerapan metode double movement dengan pemahaman kontekstual hadis tentang berenang, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih eksplisit tentang pemaknān hadis tentang berenang dizaman sekarang.

Ketiga, olahraga perspektif hadis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Arfan Akbar (2014). Skripsi ini menjelaskan bagaimana olahraga secara umum dalam perspektif hadis.⁵ Yang membedakan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada pemahaman olahraga dalam suatu hadis, skripsi tersebut hanya menjelaskan secara umum tetapi penulis menambahkan penjelasan lebih dalam melalui metode yang digunakan.

Keempat, persepsi siswa terhadap pelaksanān olahraga renang dari segi syari'at Islam di Aceh oleh Yulinar, Y., Suryani, S. (2018). Jurnal ini menjelaskan bagaimana pandangan siswa terhadap olahraga renang dan penerapannya dilingkungan sekolah⁶. Sedangkan penulis menambahkan bagaimana penerapan makna hadis tersebut diruang lingkup kehidupan tidak hanya disekolah.

⁴ Nawir Yuslem, *Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*, fakultas syariah IAIN Sumatera Utara, 2010

⁵ Arfan Akbar, *Olahraga perspektif hadis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

⁶ Yulinar, Y., Suryani, S. *persepsi siswa terhadap pelaksanān olahraga renang dari segi syari'at islam*, Aceh 2018

Kelima, Metode kontekstual penafsiran al-qur'an perspektif Fazlur Rahman (jurnal studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis, No. 2, desember tahun 2019) oleh Rudy Irawan UIN Raden Intan Lampung, 2019. Jurnal ini menjelaskan apa itu kontekstualisasi.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari proses yang akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *library research* atau kepustakān yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Kajian dengan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ilmiah seperti buku, e-book, skripsi, junal, tesis, artikel, dan lain-lain.

2. Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan dua sumber data yang terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

Sumber data primer merupakan sumber data yang berhubungan dengan pokok-pokok pembahasan yang menggambarkan pemahaman kontekstualisasi hadis dengan heremeneutika Fazlur Rahman. Sedangkan sumber data sekunder melalui pengumpulan data-data dari berbagai sumber yaitu buku, skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel artikel yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

a. Sumber primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Sunan al-Kubra karya Imam al-Nasā'ī.

b. Sumber sekunder

Jenis penelitian ini menggunakan metode library research yaitu penelitian kepustakaan, Di mana penelitian dilakukan dengan cara mengkaji dan membedah buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang terkait dengan judul yang dikaji peneliti dengan menggunakan pedoman dalam penulisan skripsi berupa buku.

3. Metode analisis data

Metode yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data kemudian menganalisa data-data tersebut, untuk menjawab rumusan masalah, pertama data-data yang terkumpul akan dinalisa dengan teori keshahihan Syuhudi Ismail sebagai berikut:

- a. Melakukan Takhrijul Hadis
- b. Melakukan Penelitian Sanad
 - 1) Melakukan I'tibar
 - 2) Meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya
 - 3) Menyimpulkan hasil penelitian sanad.

Setelah mengetahui kualitas hadis tentang berenang, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan teori double movement Fazlur Rahman dengan untuk mengetahui pemahaman dan kontekstualisasi hadis tentang berenang, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menafsirkan teks yang spesifik kemudian, menggali dan mensistematisir prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya.
 - 1) Memahami arti dan makna teks spesifik dengan mempelajari situasi histories dan kondisi kehidupan secara keseluruhan yang terjadi di Arab dan sekitar Makkah pada saat kehadiran Islam
 - 2) Mengeneralisasikan jawaban spesifik dan menyatakannya sebagai pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial (Social Moral) umum.

- b. Memformulasikan dan merealisasikan pandangan (prinsip-prinsip) umum tersebut ke dalam pandangan spesifik di masa sekarang, menumbuhkan prinsip-prinsip umum tersebut dalam konteks sosio-historis yang kongkrit saat ini.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagi pokok pembahasan kedalam 4 bab, yaitu sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu menganalisa kualitas hadis riwayat al-Nasā'ī, tentang anjuran melatih berkuda, memanah, dan berenang sebagai berikut:

- a. Takhrij hadis
- b. Kualitas sanad
- c. Kualitas matan

Bab ketiga, pemahaman hadis tentang renang dan kontekstualisasinya:

- a. Teori double movement
- b. Pemahaman hadis tentang berenang
- c. Kontekstualisasi

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.